

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Persalinan merupakan proses alamiah yang akan dilalui oleh setiap ibu dan merupakan suatu peristiwa yang sangat penting. Hampir semua ibu bersalin mengalami rasa nyeri yang luar biasa. Pada kala I aktif persalinan, nyeri timbul akibat pembukaan servik dan kontraksi uterus. Sensasi nyeri menjalar melewati syaraf simposi yang memasuki modula spinalis melalui segmen posterior syaraf spinalis torokalis 10, 11 dan 12 (Puspitasari, 2020).

Hasil Riset Kesehatan Dasar tahun 2018 bahwa terdapat 19,19 % komplikasi persalinan terjadi pada ibu, diantaranya posisi janin melintang atau sungsang (2,34%), pendarahan (2,64%) , kejang (0,25%) , ketuban pecah dini (4,22%), partus lama (3,72%), lilitan tali pusat (2,00%), plasenta previa (0,57%), hipertensi sebanyak (1,72%) dan (3,75%) penyakit lainnya. Pusat Data Persatuan Rumah Sakit Seluruh Indonesia menjelaskan bahwa 15% ibu di Indonesia mengalami komplikasi persalinan diantaranya 21% persalinan yang dialami merupakan persalinan yang menyakitkan karena rasa nyeri, dan 63% tidak memperoleh informasi tentang persiapan yang harus dilakukan guna mengurangi nyeri pada persalinan (Dahlan et al, 2020).

Nyeri pada persalinan disebabkan karena adanya kontraksi (pemendekan) otot rahim. Kontraksi inilah yang menimbulkan rasa sakit pada pinggang, daerah perut dan menjalar ke area paha. Kontraksi ini menyebabkan

adanya pembukaan pada mulut rahim (serviks). Dengan adanya pembukaan serviks ini maka akan terjadi persalinan (Rejeki, 2018).

Nyeri persalinan jugat dapat menyebabkan timbulnya hiperventilasi sehingga kebutuhan oksigen meningkat, kenaikan tekanan darah, dan berkurangnya motilitas usus serta vesika urinaria. Keadaan ini dapat merangsang kenaikan katekolamin yang dapat menyebabkan gangguan pada kekuatan kontraksi uterus sehingga terjadi inersia uterus dan apabila tidak segera diatasi maka akan meningkatkan rasa khawatir, tegang, takut dan stres. Stres pada ibu bersalin menyebabkan kelelahan dan sekresi katekolamin yang mengakibatkan terjadinya partus lama hingga kematian ibu saat melahirkan (Anita, 2017).

Upaya untuk menurunkan nyeri pada persalinan dapat dilakukan baik secara farmakologi maupun non farmakologi. Manajemen nyeri secara farmakologi lebih efektif dibanding dengan metode non farmakologi, namun metode farmakologi lebih mahal, dan berpotensi mempunyai efek samping yang kurang baik. Sedangkan metode non farmakologi lebih murah, simpel, efektif dan tanpa efek yang merugikan dan dapat meningkatkan kepuasan selama persalinan, karena ibu dapat mengontrol perasaannya dan kekuatannya. Ada beberapa contoh metode non farmakologi yang dapat digunakan untuk menurunkan intensitas rasa nyeri antara lain teknik relaksasi, imajinasi, pergerakan dan perubahan posisi, umpan balik biologis, abdominal *lifting*, effleurage, hidroterapi, hipnoterapi, homeopati, terapi musik, akupunktur, aromaterapi dan salah satunya teknik *counter pressure* (Juniartati, 2018).

Counter Pressure merupakan salah satu teknik aplikasi teori gate-control, dengan menggunakan teknik pijat dapat meredakan nyeri dengan menghambat sinyal nyeri, meningkatkan aliran darah dan oksigenasi ke seluruh jaringan. Pijatan yang diberikan kepada ibu bersalin selama dua puluh menit setiap kontraksi akan lebih terbebas dari rasa sakit. Pijatan tersebut akan merangsang tubuh untuk melepaskan endorfin yang berfungsi sebagai pereda rasa sakit dan menciptakan perasaan nyaman. Pijat secara lembut membantu ibu merasa lebih segar, rileks, dan nyaman dalam persalinan (Pillitteri, 2010).

Dari hasil peneliian Rusmilia dan indrayani, Efektivitas counter pressure telah dibuktikan melalui penelitian empiris yang ditunjukkan dengan nilai p value. Dengan kata lain, bahwa teknik counter pressure dapat menurunkan nyeri. Oleh karena itu penerapan dapat dilakukan untuk membantu menekan rasa nyeri pada ibu selama proses persalinan khususnya persalinan kala I.

Sehingga penulis mengambil kasus dengan judul “Asuhan Kebidanan Pada Ibu Bersalin Untuk Pengurangan Nyeri Kala 1 Fase Aktif di TPMB Windra Sandra Lampung Tengah”.

B. Pembatasan Masalah

Laporan tugas akhir dengan pembatasan masalah mengenai Asuhan Kebidanan Pada Ibu Bersalin Untuk Pengurangan Nyeri Kala 1 Fase Aktif di TPMB Windra Sandra Lampung Tengah.

C. Tujuan Penyusunan LTA

Mahasiswa mampu melaksanakan asuhan kebidanan pada ibu G3P2A0 untuk mengurangi nyeri persalinan kala I fase aktif.

D. Ruang Lingkup

1. Sasaran

Sasaran asuhan kebidanan persalinan ini ditunjukkan kepada ibu G3P2A0 dengan kasus nyeri persalinan kala I fase aktif.

2. Tempat

Lokasi Studi kasus di PMB Windra Sandra, S. St Bangun Rejo Lampung Tengah.

3. Waktu

Waktu yang diperlukan memberikan asuhan pada tanggal 16 April 2023.

E. Manfaat

1. Bagi Prodi D III Kebidanan Metro Poltekkes Tanjungkarang

Laporan tugas akhir ini bermanfaat sebagai sumber informasi mahasiswa dalam memberikan asuhan kebidanan pada ibu bersalin sesuai standar asuhan pengurangan nyeri persalinan secara non farmakologis.

2. Bagi lahan praktik di TPMB Windra Sandra

Laporan tugas akhir ini dapat sebagai salah satu cara untuk pengurangan nyeri persalinan kala I fase aktif jika ditemukan pada ibu bersalin yang mengalami nyeri persalinan.

3. Bagi pasien dan keluarga

Laporan tugas akhir ini dapat memotivasi pasien dan keluarga dengan melakukan pendampingan dengan teknik relaksasi nafas dalam dan memberikan *counter pressure* untuk persalinan selanjutnya sebagai salah satu usaha untuk mengurangi nyeri saat ibu bersalin.